

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR SERAI TERHADAP NYERI PADA LANSIA DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS

Nurjannah¹, Tiara Desta Rahmawati²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang,
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : nurjannahnje@gmail.com¹, tiaracodet99@gmail.com²

Abstrak

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh system kekebalan tubuhnya sendiri yang mengakibatkan peradangan pada waktu lama pada sendi yang menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa nyeri pada sendi, ligament, dan tulang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan Rheumatoid Arthritis. Desain penelitian menggunakan *quasy eksperimen* (pra eksperimen) dengan pendekatan *One-group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 55 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon p value* $< (= 0,05)$. Hasil analisis *uji Wilcoxon* menunjukkan *nilai p value* $= 0.000 < (0,05)$ artinya kompres hangat rebusan air serai dapat menurunkan tingkat nyeri lansia penderita rheumatoid arthritis. Ada pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis. Saran diharapkan dapat memberikan edukasi pengobatan nonfarmakologi untuk mengurangi skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* secara mandiri untuk dilakukan dirumah selain pengobatan farmakologi.

Kata Kunci : Lansia, Nyeri, Kompres Hangat, Serai, Rheumatoid Arthritis

Abstract

Rheumatoid Arthritis is an autoimmune disease or disease that occurs when the body is attacked by the body's own immune system which results in long-term inflammation of the joints which causes inflammation, stiffness, swelling and pain in the joints, ligaments and bones. The aim of this study was to determine the effect of warm compresses boiled with lemongrass water on pain in elderly people with Rheumatoid Arthritis. The research design uses a quasi-experiment (pre-experiment) with a one-group pretest-posttest design approach. Sampling used a purposive sampling technique, namely 55 respondents. The research instrument used the Numeric Rating Scale (NRS) pain scale observation sheet. Statistical tests use the Wilcoxon test $p\text{ value} < (= 0.05)$. The results of the Wilcoxon test analysis show that the $p\text{ value} = 0.000 < (0.05)$, meaning that a warm compress with lemongrass boiled water can reduce the pain level of elderly people suffering from rheumatoid arthritis. There is an effect of warm compresses boiled with lemongrass water on pain in elderly people with rheumatoid arthritis. It is hoped that the suggestions will provide education on non-pharmacological treatment to reduce the scale of pain in elderly people suffering from rheumatoid arthritis independently to be carried out at home in addition to pharmacological treatment.

Keywords : Elderly, Pain, Warm Compress, Lemongrass, Rheumatoid Arthritis

PENDAHULUAN

Lansia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat disadari dan akan dialami oleh setiap individu di dunia dan merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia (Noorratri & Hartutik, 2020). Semakin meningkatnya usia, maka berbagai perubahan-perubahan dialami oleh tubuh. Perubahan pada tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga menua atau usia lanjut dan berpengaruh pada kondisi semua sistem organ dan jaringan tubuh, termasuk pada sistem musculoskeletal (Sudoyo, 2016) dalam (Hapipah et al., 2023). Berbagai gangguan penyakit pada sistem musculoskeletal yang sering terjadi pada lansia antara lain osteoporosis, osteoarthritis, dan Rheumatoid Arthritis (Hapipah et al., 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, 18 juta orang diseluruh dunia menderita rheumatoid arthritis. Sekitar 70% penderita rheumatoid arthritis adalah wanita, dan 55% berusia lebih dari 55 tahun. 13 juta orang dengan rheumatoid arthritis mengalami tingkat keparahan (sedang atau berat) yang memerlukan rehabilitasi. Berdasarkan data Kemenkes, kejadian Rheumatoid Arthritis pada usia 5-20 tahun sekitar 5-10% dan pada usia 55 tahun dengan kejadian 20%. Adapun total kejadian RA mencapai angka 355 juta jiwa. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2018), prevalensi Rheumatoid Arthritis di Indonesia adalah sebesar 7,3 % dan 6,48 % terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Indonesia menunjukkan bahwa Arthritis Rheumatoid penyakit yang lumayan banyak diderita masyarakat luas khususnya para lansia (Hidayat et al., 2021).

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh system kekebalan tubuhnya sendiri yang mengakibatkan peradangan pada waktu lama pada sendi yang menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa nyeri pada sendi, otot, tendon, ligament, dan tulang (Primadi, 2018). Rheumatoid arthritis

baiknya tidak dibiarkan, karena akan merusak sendi yang menimbulkan nyeri hebat (Pebrianti & Sari, 2022).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan terjadi karena kerusakan jaringan aktual maupun potensial, yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh tertentu (Noorratri & Hartutik, 2020). Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit (Dewi et al., 2021). Kompres adalah suatu metode penggunaan suhu hangat setempat yang menimbulkan beberapa efek fisiologi (Yuliani et al., 2023).

Salah satu tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah adalah serai. Serai mengandung minyak atsiri dan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi nyeri, zat tersebut memberikan rasa hangat membuat pembuluh darah melebar sehingga aliran darah kesetiap jaringan tubuh lancar terutama pada bagian yang mengalami nyeri dan membuat otot rileks sehingga menimbulkan rasa nyaman serta nyeri berkurang (Nuridayanti et al., 2023).

Menurut hasil penelitian (Olviani et al., 2020), sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai terdapat responden yang mengalami nyeri skala sedang sebanyak 25 responden (83,3%), dan nyeri skala berat sebanyak 5 responden (16,7%), setelah diberikan kompres hangat rebusan air serai di dapat 25 responden (83,3%) yang mengalami penurunan skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan, sedangkan pada skala nyeri berat sebanyak 5 responden (16,7%), tidak mengalami penurunan skala nyeri. Ditambah dengan hasil penelitian (Nurfitriani & Fatmawati, 2020), diperoleh intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid lansia sebelum tindakan rata rata 6,90 dan setelah dilakukan tindakan nyeri berkurang menjadi rata rata 4,13. Ada pengaruh pemberian kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid pada lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen* (pra eksperimen) atau percobaan dimana kegiatan bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan one group pre-test and pos-test design.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang. Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan 18 Maret – 26 April 2024.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita rheumatoid arthritis yang terdata di Puskesmas Alang- Alang Lebar Palembang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pengukuran skala nyeri. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada penderita. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Alang-Alang Lebar berupa data jumlah penderita rheumatoid arthritis, buku bacaan dan sumber dari internet yang berhubungan dengan topik pembahasan. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden dan apabila responden bersedia penelitian ini dilakukan maka responden dipersilakan untuk

menandatangani lembar informed consent yang disediakan lalu responden mengisi kuesioner. Setelah kuesioner diisi dan dikumpulkan selanjutnya peneliti akan mengolah data menggunakan SPSS.

Teknik Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan pada setiap variabel yang diteliti dengan tujuannya melihat gambaran distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini antara lain: usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, skala nyeri numerik pretes, dan skala nyeri numerik posttest.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan uji normalitas data responden. Hasil uji normalitas berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji paired t tes. Sedangkan jika hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon. Semua keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia pada Lansia

Usia	Frekuensi	Persentasi
45-59 tahun	7	8,9
60-74 tahun	36	45,6
75-90 tahun	10	12,7
>90 tahun	2	2,5
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia 60-74 tahun berjumlah 36 orang (45,6%), usia 75-90 tahun berjumlah 10 orang (12,7%), usia

45-59 tahun berjumlah 7 orang (8,9%) dan usia >90 tahun berjumlah 2 orang (2,5%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Lansia

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-laki	14	17,7
Perempuan	41	51,9
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 14 orang (17,7%) dan responden perempuan sebanyak 41 orang (51,9%).

3. Aktivitas Fisik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik pada Lansia

Aktivitas Fisik	Frekuensi	Persentasi
Ya	10	12,7
Tidak	45	57,0
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang melakukan aktivitas fisik sebanyak 10 orang (12,7%) dan responden tidak melakukan aktivitas fisik sebanyak 45 orang (57,0%).

4. Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan pada Lansia

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
Tidak tamat SD	8	10,1
SD	13	16,5
SMP	11	13,9
SMA	20	25,3
Perguruan tinggi	3	3,8
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden pendidikan SMA

sebanyak 20 orang (25,3%), responden pendidikan SMP sebanyak 11 orang (13,9%), pendidikan SD sebanyak 13 orang (16,5%), pendidikan tidak tamat SD sebanyak 8 orang (10,1%), dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 orang (3,8%).

5. Skala Nyeri Sebelum Kompres Hangat Rebusan Air Serai

Tabel 5 Skala Nyeri pada Lansia sebelum kompres hangat

skala nyeri	N	Median	SD	Min - Maks
Sebelum kompres hangat air rebusan serai	55	6.00	0.668	5-7

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa skala nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* sebelum dilakukan kompres hangat air rebusan serai dengan skor median sebesar 6,00. Skor rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat air rebusan serai terendah adalah 5 dan skor tertinggi adalah 7.

6. Skala Nyeri Setelah Kompres Hangat Rebusan Air Serai

Tabel 6 Skala Nyeri pada Lansia sesudah kompres hangat

skala nyeri	N	Median	SD	Min - Maks
Sesudah kompres hangat air rebusan serai	55	4.00	0.668	3-5

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skala nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* sesudah dilakukan kompres hangat air rebusan serai dengan skor median sebesar 4,00. Skor rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat

air rebusan serai terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 5.

7. Pengaruh Pemberian Kompres Terhadap Penurunan Nyeri

Tabel 7 Pengaruh Pemberian Kompres Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia

skala nyeri	N	Median	SD	Min - Maks	p-value
Sebelum kompres hangat air rebusan serai	55	6.00	0.668	5-7	0,000
Sesudah kompres hangat air rebusan serai	55	4.00	0.668	3-5	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Test* didapatkan nilai median skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat hangat air rebusan serai adalah 6,00 dan setelah dilakukan kompres hangat hangat air rebusan serai rata-rata nyeri menjadi 4,00. Maka terdapat perbedaan nilai median 2,0 sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat hangat air rebusan serai. Diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, berarti H_0 diterima yang artinya ada pengaruh penurunan nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap lansia dengan rheumatoid arthritis di Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang.

Pembahasan

1. Skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat rebusan air serai

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa data frekuensi tingkat nyeri rheumatoid arthritis pada lansia sebelum diberikan kompres hangat rebusan air serai sebagian besar responden mengalami nyeri skor terendah adalah 5 dan skor tertinggi adalah 7.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan terjadi karena kerusakan jaringan aktual maupun potensial, yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh tertentu (Noorratri & Hartutik, 2020). Menurut (Swastini et al., 2022) faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu, Usia, Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik, dan Pendidikan. Usia mempunyai peranan yang penting dalam mempersepsikan dan mengekspresikan rasa nyeri, lansia membutuhkan intensitas lebih tinggi dari rangsangan nyeri dibandingkan orang usia muda. Menurut (Wijaya et al., 2021), menyatakan bahwa wanita lebih nyeri dari laki-laki, dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu laki-laki memiliki sensitifitas yang lebih rendah dibandingkan wanita atau kurang merasakan nyeri dan wanita kurang toleransi terhadap stimulus nyeri dari pada laki-laki.

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan dilakukan setiap orang, sehingga aktivitas yang terlalu lama, aktivitas tidak kenal waktu, aktivitas berat, dan monoton dapat mengalami nyeri pada persendian (Maelani et al., 2022). Menurut Solichah (2018) dalam (Aulia et al., 2022) Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya untuk mengetahui hal apa yang harus dihindari untuk mencegah kekambuhan Rheumatoid Arthritis. Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit (Dewi et al., 2021).

2. Skala nyeri sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa data frekuensi tingkat nyeri rheumatoid arthritis pada lansia setelah diberikan kompres hangat rebusan air serai sebagian besar responden mengalami nyeri skor terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 5.

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hypothalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Oktavianti & Anzani, 2021).

Menurut penelitian (Yusefa et al., 2023) hasil penelitian menunjukan sebagian besar 54,2% (39 orang) lansia dengan tingkat nyeri rheumatoid arthritis ringan dan 45,8% (33 orang) lansia dengan tingkat nyeri rheumatoid arthritis sedang. Sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2023) sebanyak 15 responden (50%) mengalami rheumatoid arthritis dengan nyeri sedang, dan hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 4 responden (13,3%) mengalami rheumatoid arthritis dengan nyeri berat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah kompres hangat air rebusan serai. Penggunaan terapi non farmakologi untuk mengurangi skala nyeri dengan kompres hangat yang dapat dilakukan secara mandiri bagi penderita *rheumatoid arthritis*.

3. Pengaruh pemberian kompres hangat rebusan air serai

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *Wilcoxon Signed Test* didapatkan nilai median skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat hangat air rebusan serai adalah 6,00 dan setelah dilakukan kompres hangat hangat air rebusan serai rata-rata nyeri menjadi 4,00. Maka terdapat perbedaan nilai median 2,0 sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat hangat air rebusan serai. Diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, berarti H_0 diterima yang artinya ada pengaruh penurunan nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap di Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang.

Serai memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah. Serai mengandung minyak atsiri dan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi nyeri, zat tersebut memberikan rasa hangat membuat pembuluh darah melebar sehingga aliran darah kesetiap jaringan tubuh lancar terutama pada bagian yang mengalami nyeri dan membuat otot rileks sehingga menimbulkan rasa nyaman serta nyeri berkurang (Nuridayanti et al., 2023).

Menurut penelitian (Agustina et al., 2023) ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid* ($p=0,000$), dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 1,77. Sejalan dengan penelitian (Nuridayanti et al., 2023) hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{ value}=0.000 < (0,05)$ artinya kompres hangat seduhan bubuk serai dapat menurunkan tingkat nyeri lansia penderita arthritis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat air serai dengan penurunan skala

nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis*. Penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan sampel sebanyak 55 responden tentang pengaruh pemberian kompres hangat rebusan air serai di Wilayah Kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi karakteristik responden usia 60-74 tahun berjumlah 36 orang (45,6%), perempuan sebanyak 41 orang (51,9%), responden tidak melakukan aktivitas fisik sebanyak 45 orang (57,0%), dan responden pendidikan SMA sebanyak 20 orang (25,3%).
- Skala nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* sebelum dilakukan kompres hangat air rebusan serai dengan skor median sebesar 6,00. Skor rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat air rebusan serai terendah adalah 5 dan skor tertinggi adalah 7.
- Skala nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* sesudah dilakukan kompres hangat air rebusan serai dengan skor median sebesar 4,00. Skor rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat air rebusan serai terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 5.
- Ada pengaruh penurunan nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan sampel sebanyak 55 responden tentang pengaruh

pemberian kompres hangat rebusan air serai di Wilayah Kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang Tahun 2024, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang
Bagi Puskesmas Alang-Alang Lebar untuk lebih memberikan edukasi pengobatan nonfarmakologi untuk mengurangi skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* secara mandiri untuk dilakukan dirumah selain pengobatan farmakologi.
- Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang
Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menambah buku pustaka atau referensi tentang *rheumatoid arthritis* dan tanaman herbal untuk menambah sumber dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain menggunakan variabel lain dan menggunakan metode berbeda dari peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, bimbingan, dorongan ataupun saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Diana H. Soebyakto, M.Kes, selaku Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Surahmat, R., Akhriansyah, M., Emiliyasi, D., & Saputra, M. A. S. (2023). Kompres Hangat dengan Jahe Sebagai Metode Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Lansia dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 251. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.589>

- Aulia, A. W. D., Sena Wahyu Purwanza, & Lilis Sulistiya Nengrum. (2022). The Faktor Penyebab Kekambuhan Rheumatoid Arthritis pada Lansia (55 – 85 Tahun). *Nursing Information Journal*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i2.190>
- Dewi, K., Ludiana, & Hasanah, U. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Arthritis Reumatoid. *Cendikia Muda*, 1(3), 299–305.
- Hapipah, Istianah, Aprilia, S., & Nadrati, B. (2023). Terapi Hipnosis Berbasis Spiritual Terhadap Kualitas Tidur Lanisa Dengan Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Ilmiah Permas*, 13(1), 129–136.
- Hidayat, R., Bagus Putu Putra Suryana, Linda Kurniaty Wijaya, Anna Ariane, Rakhma Yanti Hellmi, Endy Adnan, & Sumariyono. (2021). Indonesian Rheumatology Association (IRA) Recommendations for Diagnosis and Management of Rheumatoid Arthritis. *Indonesian Journal of Rheumatology*, 13(1), 322–443. <https://doi.org/10.37275/ijr.v13i1.173>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Maelani, W. S., Santoso, S. D. R. P., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh kombinasi kompres hangat dengan nafas dalam terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan rheumatoid arthritis. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 48–58. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1053>
- Noorratri, E. D., & Hartutik, S. (2020). Penurunan Nyeri Lutut Lansia Dengan Kompres Air Serei Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan ...*, 2014–2019. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/790>
- Nurfitriani, N., & Fatmawati, T. Y. (2020). Pengaruh Kompres Serai Hangat terhadap Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.231>
- Nuridayanti, A., Widiani, & Sutik. (2023). Pengaruh Kompres Hangat Seduhan Bubuk Serai Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Arthritis Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2).
- Oktavianti, D. S., & Anzani, S. (2021). Penurunan Nyeri Pada Arthritis Gout Melalui Kompres Hangat Air Rebusan Serai. *Madago Nursing Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i1.439>
- Olviani, Y., Sari, E. L., & Sari, E. L. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 387–396. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.536>

- Pebrianti, D. K., & Sari, M. T. (2022). Kompres Serai Hangat Mengurangi Nyeri Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.211>
- Primadi, F. (2018). Gambaran Aktivitas Fisik Pada Lansia Yang Menderita Rematik di Desa Sendang, Donorojo, Pacitan. *Nursing Management*, 1–20. <http://eprints.ums.ac.id/59985/1/Naskah publikasi.pdf>
- Swastini, N. P., Ismunandar, H., Wintoko, R., Hadibrata, E., & Djausal, A. N. (2022). Faktor Resiko Osteoarthritis. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(1), 49–54. <https://doi.org/10.53089/medula.v12i1.329>
- Wijaya, I. P. A., Wati, D. K., Pudjiadi, A., Latief, A., Francisco, A. R. L., Ogasawara, H., Megawahyuni, A., Hasnah, H., & Azhar, M. U. (2021). Factors Influence Pain Intensity Patient Post Operation Lower Limb Fracture In BRSU Tabanan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 8.
- Wulandari, S., Anil Masyayih, W., Dian Anggraini, R., & Puspita Aryani, H. (2023). Hubungan Rheumatoid Arthritis dengan Kejadian Insomnia pada Usia Lanjut. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.256>
- Yuliani, I., Verawati, B., Wijayanti, H. N., Gitta, A., & Sugathot, A. I. (2023). Edukasi Pemberian Kompres Serai Hangat dalam Mengurangi Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 6(1), 39–44.
- Yusefa, M., Wijayanto, W. P., & Sutrisno, S. (2023). Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Kemandirian ADL pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1511>